

**SURVEI POLA PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA DI KABUPATEN  
BATANG****Dony Cristian Dinanta<sup>✉</sup>**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima februari 2014  
Disetujui februari 2015  
Dipublikasikan Maret  
2015*Keywords:*

Guidance; Football; Survey

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga sekolah di SMA se-Kota Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik dengan pendekatan analisis deskriptif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua SMA se-Kota Salatiga yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang terdiri dari SMA N 1 Salatiga, SMA N 2 Salatiga, SMA N 3 Salatiga, SMA Muhammadiyah Salatiga, SMA Kristen 1 Salatiga, SMA Kristen 2 Salatiga, dan SMA Kristen Satya Wacana. Responden dalam wawancara dari penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan bidang non akademik, dan pelatih ekstrakurikuler di SMA se-Kota Salatiga. Hasil dari penelitian tentang pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga yakni: Sumber Daya Manusia pelatih yaitu 87,5% dengan jumlah total 193 atlet. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, Pola pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMA se-Kota Salatiga untuk ekstrakurikuler olahraga sudah cukup baik. Hanya saja banyak faktor yang membuat semua pembinaan tersebut tidak berjalan secara maksimal, seperti ketidaksesuaian antara bakat dan minat peserta didik, kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai.

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the pattern of extracurricular school sports coaching in high schools in Salatiga. This study is a qualitative research approach of naturalistic descriptive analysis, while the data collection methods used by the researchers are observation, interviews, and documentation. The population used in this research that all high schools in Salatiga conducting extracurricular sports activities consisting of SMA N 1 Salatiga, Salatiga SMA N 2, N 3 Salatiga SMA, SMA Muhammadiyah Salatiga, Salatiga 1 Christian High School, Christian High School 2 Salatiga, Satya Discourse and Christian high School. Respondents in this study were interviews of principals, waka student non-academic and extracurricular coaches at high schools in Salatiga. The results of research on patterns of extracurricular sports coaching such as: Human Resources trainer is 87.5% with a total of 193 athletes. From the research it can be concluded that, patterns coaching conducted by the school in Salatiga City high schools for extracurricular sports is good enough. It's just a lot of factors that make all the coaching not run optimally, such as a mismatch between the talent and interests of learners, condition of facilities and good infrastructure inadequate.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [donyc124@gmail.com](mailto:donyc124@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembinaan merupakan salah satu usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Bahwa untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, searah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai dan untuk mencapai prestasi optimal atlet juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Setiap sekolah memiliki kendala yang berbeda-beda dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dari berbagai faktor yang meliputi: sarana dan prasarana, peran pihak sekolah, pembina atau pelatih, pendanaan, cuaca dan lain-lain. Hal ini menyebabkan sekolah di Salatiga memiliki potensi yang berbeda-beda antara sekolah yang satu dengan yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Atas Se-Kota Salatiga Tahun 2013”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah minat bermain futsal di jenis lapangan yang berbeda pada pengguna lapangan futsal di kota Salatiga (2) Seberapa besar minat bermain futsal pada tiap-tiap jenis lapangan yang berbeda di kota Salatiga (3) Berapa jumlah lapangan futsal yang ada di kota Salatiga (4) Berapa orang yang menggunakan lapangan futsal di jenis lapangan yang berbeda dihitung dalam satu hari. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui minat bermain futsal di jenis lapangan yang berbeda pada pengguna lapangan futsal di kota Salatiga. (2) Untuk mengetahui besarnya minat pengguna lapangan pada jenis lapangan yang berbeda di kota Salatiga. (3) Untuk mengetahui jumlah lapangan futsal yang ada di kota Salatiga. (4) Untuk mengetahui jumlah pengguna lapangan futsal di kota Salatiga dalam satu hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberi

manfaat kepada pembaca, pengguna lapangan futsal ataupun klub-klub futsal yang akan bermain futsal baik latihan maupun bertanding untuk memilih jenis lapangan mana yang sebaiknya digunakan khususnya dalam hal IPTEK olahraga, kenyamanan dan tingkat resiko cedera yang akan terjadi dalam jenis lapangan yang akan digunakan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif naturalistik*. Menurut Suharsimi (2006:12) penelitian *kualitatif naturalistik* menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Diperoleh data populasi sebanyak 9 SMA di kota Salatiga. Teknik sampling yang digunakan adalah *Sampling Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:67). Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna lapangan futsal di jenis lapangan *vinyl, parquette*, rumput sintetis dan semen di Salatiga dengan jumlah sampel 242 sampel atau pengguna lapangan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Angket yang digunakan berupa angket jenis tertutup dengan empat pilihan jawaban yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket diberikan langsung kepada pengguna lapangan sebagai responden sejumlah sampel yang telah ditentukan. Indikator sebagai pengukur angket dalam penelitian ini adalah keinginan bermain futsal, kesenangan, sikap, dorongan, *sport economy, sport facility, dan sport medicin*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler olahraga, atau guru olahraga yang telah dilaksanakan di SMA Negeri se-Kota Salatiga. Dengan tujuan untuk mengungkap data mengenai pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SMA se-Kota Salatiga. Berikut adalah hasil wawancara yang dapat peneliti peroleh dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

#### I. Deskripsi Hasil Wawancara

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler olahraga, atau guru olahraga yang telah dilaksanakan di SMA Negeri se-Kota Salatiga. Dengan tujuan untuk mengungkap data mengenai pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SMA se-Kota Salatiga. Berikut adalah hasil wawancara yang dapat peneliti peroleh dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

##### 1. Sumber Daya Manusia

Gambaran hasil tentang sumber daya manusia ekstrakurikuler olahraga di SMA se-Kota Salatiga sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

###### a. Pelatih

Dari hasil penelitian jumlah SMA se-Kota Salatiga yang menggunakan pelatih ekstrakurikuler olahraga dari luar adalah 100%, jadi dapat dikatakan semua SMA se-Kota Salatiga menggunakan jasa pelatih ekstrakurikuler olahraga dari luar sekolah. Sedangkan untuk pelatih ekstrakurikuler olahraga yang menggunakan dari dalam sekolah berjumlah 87,5%, dengan rincian dari 8 sekolah ada 7 sekolah yang menggunakan pelatih ekstrakurikuler dari dalam sekolah, sedangkan yang tidak menggunakan pelatih dari dalam sekolah berjumlah satu sekolah yaitu SMA Kristen Satya Wacana yang semua pelatih ekstrakurikuler olahraganya berasal dari luar.

###### b. Atlet

Dari hasil penelitian jumlah atlet di SMA se-Kota Salatiga berjumlah 193 orang atlet dengan rincian sebagai berikut, atlet SMA N 1

Salatiga berjumlah 5, SMA N 2 Salatiga berjumlah 37 atlet, SMA N 3 Salatiga berjumlah 32 atlet, MAN Salatiga berjumlah 40 atlet, SMA Muhammadiyah berjumlah 21, SMA Kristen 1 berjumlah 22 atlet, SMA Kristen 2 berjumlah 12 atlet, dan SMA Kristen Satya Wacana berjumlah 24 atlet. Program Latihan

Dari hasil penelitian program latihan di SMA se-Kota Salatiga menunjukkan bahwa SMA se-Kota Salatiga memiliki program latihan sebesar 37,5% atau hanya 3 sekolah saja yaitu, SMA Kristen Satya Wacana, SMA Kristen 2 Salatiga, dan Man Salatiga.

#### Pengorganisasian

Dari hasil penelitian pengorganisasian di SMA se-Kota Salatiga menunjukkan bahwa semua SMA se-Kota Salatiga memiliki struktur organisasi ekstrakurikuler olahraga, jadi 25% SMA se-Kota Salatiga memiliki sedangkan 75% tidak memiliki struktur organisasi ekstrakurikuler olahraga.

##### 2. Sarana dan Prasarana

Dari hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana di SMA se-Kota Salatiga menunjukkan bahwa tidak semua SMA se-Kota Salatiga memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung ekstrakurikuler olahraga, Dari 8 sekolah SMA se-Kota Salatiga hanya 2 sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang sangat lengkap untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga atau sebesar 25% yaitu SMA N 2 Salatiga dan SMA N 3 Salatiga, sedangkan yang memiliki sarana dan prasarana lengkap, kurang lengkap, dan sangat kurang lengkap masing-masing 25%.

##### 3. Pendanaan

Dari hasil penelitian mengenai pendanaan di SMA se-Kota Salatiga menunjukkan bahwa semua SMA se-Kota Salatiga 100% memiliki pendanaan tetap dari dalam tetapi tidak dengan pendanaan dari luar sekolah yang rutin setiap tahun untuk mendukung ekstrakurikuler olahraga, Dari 8 sekolah SMA se-Kota Salatiga hanya 3 sekolah yang memiliki pendanaan dari luar yang rutin setiap tahun untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga atau sebesar 37,5% yaitu SMA Kristen 1 Salatiga,

SMA Muhammadiyah Salatiga, dan SMA Kristen Satya Wacana.

#### 4. Pendanaan

Dari hasil penelitian mengenai pendanaan di SMA se-Kota Salatiga menunjukkan bahwa semua SMA se-Kota Salatiga 100% memiliki pendanaan tetap dari dalam tetapi tidak dengan pendanaan dari luar sekolah yang rutin setiap tahun untuk mendukung ekstrakurikuler olahraga, Dari 8 sekolah SMA se-Kota Salatiga hanya 3 sekolah yang memiliki pendanaan dari luar yang rutin setiap tahun untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga atau sebesar 37,5% yaitu SMA Kristen 1 Salatiga, SMA Muhammadiyah Salatiga, dan SMA Kristen Satya Wacana

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan, mulai dari penataan jadwal sampai penyediaan sarana dan prasarana. Dalam hal ini sekolah memiliki beberapa cabang kegiatan ekstrakurikuler dari bola basket, bola voli dan sepakbola. Dari

berbagai macam ekstra tersebut tidak mungkin dilakukan pada hari yang sama maka dari itu peran sekolah dalam hal ini sangat dibutuhkan. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler diharapkan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa.

Salatiga memiliki Sekolah Menengah Atas yang berjumlah sembilan sekolah. Dari jumlah total tersebut hanya satu sekolah yang tidak melakukan kegiatan ekstrakurikuler yaitu SMA Theressiana Salatiga. Hal ini dikarenakan jumlah siswa dan siswi SMA Theressiana hanya 40 anak.

Setiap sekolah di Salatiga memiliki potensi yang berbeda. Seperti SMA Kristen Satya Wacana memiliki potensi basket yang sangat baik, berbeda dengan sekolah Muhammadiyah yang memiliki potensi dibidang pencak silat tetapi di dalam basket mereka kurang. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari faktor sumber daya manusia, faktor program latihan, faktor pengorganisasian, faktor sarana dan prasaran, faktor pendanaan dan faktor prestasi. Lihat pada tabel.4.1

**Tabel 4.1** Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Se-Kota Salatiga

No	Nama Sekolah	Cabang Olahraga	Jumlah Peserta	Pelatih	Sarpras	Keterangan
1.	SMA N 1 Salatiga	Sepak bola	27	Amrih	Lapangan	Beberapa Pelatih memiliki sertifikasi, tetapi tidak bisa menunjukkan bukti sertifikasi dengan berbagai alasan.
		Tenis meja	19	wiyono	sepak bola	
		Bola basket	26	harsono, S.Pd	meja tenis lapangan bola basket	
2.	SMA N 2 Salatiga	Bola voli	28	Ariyanto	Lapangan	Beberapa Pelatih memiliki sertifikasi, tetapi tidak bisa menunjukkan bukti sertifikasi dengan alasan tertinggal.
		Bola basket	34	S.Pd	bola voli, bola basket,	
		Sepak bola	33	Bangkit Danoto S.Pd	dan bola sepak.	
3.	SMA N 3 Salatiga	Karate	27	Arif	Peralatan	Beberapa pelatih dari dalam memang tidak memiliki sertifikasi.
		Sepak bola	35	Prihastono	karate, lapangan bola	
		Bola basket	25	S.Pd Supriyatin Widodo S.Pd	gan bola basket	

4.	SMA Kristen 1	Bola basket Bola voli karate	45 52 19	Andi murmana S.Pd Agustinus S.Pd	Lapangan bola basket, lapangan bola voli, peralatan karate.	P. andi memiliki lisensi melatih basket kateori B
5.	SMA Kristen 2	Futsal Bulu Tangkis Tenis meja	20 22 25	Hery Saptomo	Lapangan Futsal Bola Sepak	Pelatih tidak memiliki sertifikat melatih
6.	SMA Kristen Satya Wacana	Bola basket Futsal Bulu Tangkis	45 25 31	Aditya Krisna Aswin	Gor Bola basket Bola futsal	Ekstrakurikuler futsal mandiri, pelatih basket punya lisensi tetapi tidak bisa menunjukkan.
7.	MAN Salatiga	Sepak bola Bola voli karate	32 11 12	Arif ganifianto S.Pd Suwarno bangkit	Lapangan bola voli, bola basket, peralatan karate	Pelatih tidak memiliki sertifikat
8.	SMA Muhamadiyah Salatiga	Tapak suci Bola voli futsal	55 12 28	Okta Robachul Muslim S.Pd	Peralatan Tapak suci Lapangan futsal, lapangan voli	Untuk pelatih tidak memiliki sertifikasi tetapi sudah memiliki pengalaman atau masih aktif di club tertentu.

#### **SMA N 1 Salatiga, Pengorganisasian**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa di SMA N 1 Salatiga memiliki kebijakan pengorganisasian tentang anggota-anggota yang ditunjuk dalam organisasi ekstrakurikuler olahraga adalah wakakesiswaan menunjuk ke guru olahraga dan guru yang berkompeten dibidangnya. Pengorganisasian ekstrakurikuler yang dibentuk SMA N 1 Salatiga bertujuan untuk membentuk jiwa sosial dalam berorganisasi dan saling berkerjasama. Dalam pembentukan organisasi juga diadakan absensi pembina sebagai kontrol untuk yang hadir dan tidak. Hasil penelusuran dokumen di SMA N 1 Salatiga ditemukan absensi beberapa cabang olahraga tetapi tidak ditemukan struktur organisasi ekstrakurikuler olahraga karena memang tidak dibuat.

#### **Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa di SMA N 1 Salatiga memiliki kebijakan mengenai pelatih ekstrakurikuler olahraga mengambil dari dalam dan dari luar, dengan kebijakan pelatih dari luar berkoordinasi dan bekerjasama dengan pelatih dari dalam. Dalam hal pemilihan pelatih SMA N 1 Salatiga mengutamakan pelatih yang memiliki sertifikasi, tetapi bukan merupakan syarat wajib. Pihak sekolah tidak mengetahui tingkat sertifikat melatih yang dimiliki oleh para pelatih. Peningkatan prestasi atlet olahraga relatif, setiap jenjang memiliki kemampuan yang menonjol sendiri-sendiri untuk saat ini yang mengalami peningkatan antara lain: basket dan tenis meja. Hasil penelusuran dokumen di SMA N 1 Salatiga tidak ditemukan sertifikasi pelatih.

### **Program Latihan**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa di SMA N 1 Salatiga memiliki kebijakan mengenai program latihan ekstrakurikuler olahraga, pihak sekolah menyerahkan pembinaan ekstrakurikuler sepenuhnya kepada pelatih masing-masing cabang olahraga, pihak sekolah tidak ikut andil dalam pembuatan program latihan yang ada. Kepala sekolah sebagai Pembina ekstrakurikuler mengetahui semua program latihan ekstrakurikuler olahraga karena pada saat awal semester diadakan rapat. Hasil penelusuran dokumen di SMA N 1 Salatiga tidak ditemukan program latihan karena memang tidak dibuat.

### **Pendanaan**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa di SMA N 1 Salatiga memiliki sumber pendanaan tetap ekstrakurikuler olahraga yang berasal dari DIK yaitu dana yang disediakan dari sekolah untuk kegiatan siswa, biasanya dibagi perbidang ditambah iuran siswa, sedangkan sumber pendanaan tidak tetap ekstrakurikuler olahraga dari komite sekolah. Sekolah mengajukan proposal terlebih dahulu untuk acara perlombaan yang membutuhkan dana besar. Hasil penelusuran dokumen di SMA N 1 Salatiga tidak diketahui berapa besar pendanaan yang dianggarkan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga, hal ini dikarenakan pihak sekolah tidak terbuka mengenai besarnya pendanaan

### **Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMA N 1 Salatiga sudah cukup lengkap, hanya saja lapangan hijau berada ditengah-tengah bangunan sekolah sehingga dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kurang bebas. Perawatan sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga diserahkan kepada masing-masing peserta ekstra beserta pembinanya.

### **Kebijakan**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa di SMA N 1 Salatiga memiliki kebijakan ekstrakurikuler olahraga menyesuaikan dengan kurikulum. Ekstrakurikuler olahraga dilakukan

sekali dalam satu minggu, ada beberapa ekstrakurikuler olahraga yang bersifat fleksibel. Pendanaan selalu dilakukan anggaran pada awal tahun, untuk acara yang besar mengajukan proposal.

### **SMA N 2 Salatiga**

#### **Pengorganisasian**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa di SMA N 2 Salatiga memiliki kebijakan pengorganisasian bahwa anggota yang ditunjuk dalam organisasi ekstrakurikuler olahraga adalah wakakesiswaan, pelatih dan pembina. Pengorganisasian ekstrakurikuler yang dibentuk SMA N 2 Salatiga bertujuan untuk memudahkan manajemen pengaturan dalam ekstrakurikuler olahraga supaya terlaksana dengan baik. Dalam pembentukan organisasi ekstrakurikuler olahraga setiap ekstrakurikuler ada penanggung jawabnya, bahkan di kesiswaan ada 9 orang hal ini bertujuan supaya lebih mudah dalam pengadministrasian. Hasil penelusuran dokumen di SMA N 2 Salatiga ditemukan absensi beberapa cabang olahraga tetapi tidak ditemukan struktur organisasi ekstrakurikuler olahraga karena memang tidak dibuat.

#### **Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa di SMA N 2 Salatiga memiliki kebijakan mengenai pelatih ekstrakurikuler olahraga mengambil pelatih dari luar dengan ketentuan dari dalam tidak mampu memenuhi maka akan mengambil pelatih dari luar sekolah. Pihak sekolah tidak memperlakukan sertifikasi dalam melatih jika pelatihnya dari dalam sekolah, tetapi sertifikasi melatih berlaku bagi pelatih yang dari luar. Peningkatan prestasi olahraga ada di cabang olahraga basket tetapi ada juga cabang olahraga yang mengalami penurunan. Hasil penelusuran dokumen di SMA N 2 Salatiga tidak ditemukan sertifikasi pelatih.

#### **Program Latihan**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa di SMA N 2 Salatiga memiliki kebijakan mengenai program latihan ekstrakurikuler olahraga pihak sekolah ikut andil dalam pembuatan program latihan karena juga

disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan pelatih. Pihak sekolah mengetahui semua program latihan ekstrakurikuler yang ada dan pembinaannya karena diawal program latihan harus dikumpulkan dan disatukan dengan program kesiswaan. Hasil penulsuran dokumen di SMA N 1 Salatiga tidak ditemukan program latihan karena memang tidak dibuat.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, Pola pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMA se-Kota Salatiga untuk ekstrakurikuler olahraga sudah cukup baik. Hanya saja banyak faktor yang membuat semua pembinaan tersebut tidak berjalan secara maksimal, seperti ketidaksesuaian antara bakat dan minat peserta didik, kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, (2008). Sistem Pembinaan dan Reformasi Bangunan Keolahragaan Nasional. <http://fptijateng.multiply.com/journal/item/305>
- Andang Suherman, 2000. Dasar-dasar Penjas. Semarang: Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Empat. Jakarta: Depdikbud
- Husdarta, 2009. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta
- Harsuki, 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hasibuan Sanusi, Dkk. 2009. Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar Di Kalimantan Timur, Riau Dan Sumatera Barat Tahun 2009. Jakarta: Kemenpora RI
- Kemenegpora RI, 2005. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Biro Humas dan Hukum
- Mahmud, 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Masri Singarimbun, dan Sofian Effendi, 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES
- Muhammad Ali, 1987. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa
- Said Junaidi, 2003. Pembinaan Olahraga Usia Dini. Semarang: Depdikbud
- Suharsimi Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto, 2009. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Soepartono, 2000. Sarana Dan Prasarana Olahraga. Semarang: Depdikbud
- S. Margono, 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subana, Dkk. 2011. Dasar-dasar Penelitian Ilmiah. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono, 2009. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono, 2010. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: alfabeta.
- Yusuf Syamsu, 2007. Dasar-dasar Psikologi Olahraga. Bandung: Alfabeta
- Yugo Ginanjar, 2013. Survei Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah di SMP Negeri se- Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Semarang: Unnes